



**WANITA DI ANTARA PERUBAHAN: PROSES ADAPTASI
SOSIAL WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA
SEMARANG DALAM KAJIAN *CULTURE SHOCK* KALERVO
OBERG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi

Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh :

NAHWA CIKA RIALIDA

NIM. 13040219120008

**PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahwa Cika Rialida

NIM : 13040219120008

Program Studi : Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Wanita di Antara Perubahan: Proses Adaptasi Sosial Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang dalam Kajian *Culture Shock* Kalervo Oberg” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Nahwa Cika Rialida

NIM. 13040219120008

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Nothing worth having comes easy. So, enjoy all the things that come into your life and embrace the lessons behind it.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk pilar-pilar kokoh dalam wujud seorang wanita, yang senantiasa melindungi saya agar tidak mudah runtuh ketika fase hidup mulai terasa angkuh dan sulit diatur; yang jemarinya mungkin tidak selalu menggenggam milik saya, matanya tidak setiap saat bertatapan dengan saya, tetapi, doanya selalu hidup dan memeluk hati saya.

Terima kasih sudah mengantarkan kakak hingga ke titik ini, Ma.

HALAMAN PERSETUJUAN

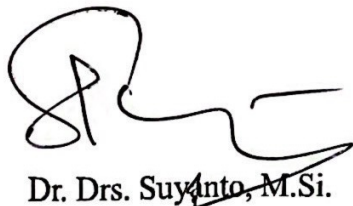
Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I



Dr. Drs. Suyanto, M.Si.

NIP. 196603111994031003

Dosen Pembimbing II



Vania P. Hanjani, S.Sos., M.Si.

NIP. H.7.199509262022112001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Wanita di Antara Perubahan: Proses Adaptasi Sosial Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang dalam Kajian *Culture Shock* Kalervo Oberg” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Selasa, 26 September 2023

Pukul : 07.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Arido Laksono S.S., M.Hum.

NIP. 197507111999031002



Anggota I,

Dr. Drs. Suyanto, M.Si.

NIP. 196603111994031003



Anggota II,

Vania P. Hanjani, S.Sos., M.Si.

NIP. H.7.199509262022112001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

PRAKARTA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dalam wujud kesehatan, keberanian dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Wanita di Antara Perubahan: Proses Adaptasi Sosial Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang dalam Kajian *Culture Shock* Kalervo Oberg” sebagai syarat menyelesaikan studi strata-1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Selama masa penyusunan skripsi, penelitian di lapangan dan berbagai proses lainnya, penulis juga dipertemukan dengan sosok-sosok hebat yang turut berperan di balik keberhasilan penyelesaian skripsi ini karena telah berkenan menemani, membimbing, dan terus mendukung penulis. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Nurhayati, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sekaligus dosen pembimbing sampai akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas curahan ilmu, pikiran dan waktu yang diberikan kepada penulis. Semoga hal-hal baik senantiasa menghampiri Pak Suyanto.
3. Arido Laksono S.S., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Antropologi Sosial sekaligus ketua penguji.
4. Vania P. Hanjani, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih untuk ketelitian dan ide-ide segarnya terkait fokus penelitian yang penulis kaji. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah Mbak Vania.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang yang telah dengan hangat memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.
7. Terima kasih kepada para informan penulis, Mba Febri, Mba Yuli, Mba Mey, Ibu Mareta dan Ibu Desi. Sangat beruntung atas waktu dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk menelusuri perjalanan hidup kalian di dalam lapas. Selamat menunggu kepulangan dan kembali pada keluarga.
8. Mama tersayang, yang rasa percaya serta dukungannya baik secara mental maupun materi selalu mengiringi penulis dalam menapaki kehidupan.

9. Untuk adik-adik penulis, Bayu dan Daneer, *my double trouble but the boys that I loved the most*. Tidak lupa untuk Papa dan anggota keluarga lainnya.
10. Alm. Aswin Anzani, S.Pd. selaku guru favorit penulis yang dedikasinya begitu tinggi. Penelitian ini ada, salah satunya karena terinspirasi dari pengalaman beliau. Semoga Pak Aswin mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya.
11. Terima kasih teman-teman Wuswus (Ayyi, Idah, Dyah, Shella, Cika, Nita, Lutfia, Dewi, Prida, Jodi, Taka, Elang, Fajri, Tegar, Gaung, Boma, Hanif); juga Nafida dan Ijah, yang sudah menorehkan beragam warna pada masa-masa perkuliahan penulis. Semoga langkah kalian ke depan banyak dimudahkan.
12. Kepada Sosmas Volunteer BEM UNDIP 2020 dan Keluarga Mahasiswa Antropologi Sosial UNDIP atas kesempatannya bagi penulis untuk lebih berkembang dan mempelajari banyak hal.
13. Teman-teman Junior Researchers & Consultant STIP Travelxism Batch 2, terutama Ayu, Lilis, Clara, Ifa, Kamila dan Shifa.
14. Teman-teman Antropologi Sosial 2019 yang sudah berbagi ilmu dan pandangan baru; teman-teman KKN Tim 1 Undip Kelurahan Girikikis, Wonogiri yang rasa-rasanya selama di sana seperti sedang syuting sinetron Dunia Terbalik; serta kakak-kakak Pejuang Muda Berau, KalTim atas momen-momen seru selama menghabiskan waktu bersama di tanah multi-etnis ini.
15. *Last but not least, for my dearest Egi, Kinan, and Prinda. Thank you.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, apabila terdapat kesalahan atau kekurangan hingga mengundang kritik dan saran dari berbagai pihak, selama itu bersifat membangun tentu akan penulis terima dengan tangan terbuka sebagai bahan perbaikan ke depan. Meski demikian, penulis tetap berharap hasil karya ini dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis, bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 10 Agustus 2023

Nahwa Cika Rialida

ABSTRAK

Wanita dan kriminalitas. Terdengar masih asing untuk bersanding, namun, fenomena itulah yang melatarbelakangi penelitian ini. Semula, wanita-wanita di sini merupakan bagian dari masyarakat luas yang memiliki kemudahan dalam mengakses banyak hal, mereka juga memiliki kedudukan yang cukup krusial di keluarganya. Perpindahan ke dalam lapas sebagai warga binaan menimbulkan banyak dampak, termasuk *culture shock*. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dengan metode kualitatif fenomenologi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperuntukkan bagi warga binaan yang memiliki identitas status berbeda di keluarganya, antara lain wanita lajang, ibu rumah tangga, serta ibu tunggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan proses perjalanan warga binaan wanita mencapai adaptasi sosial di lapas, dengan dikemas menggunakan teori *culture shock* dari Kalervo Oberg. Hasil penelitian menunjukkan, semakin besar perubahan yang dialami warga binaan wanita sebelum dan setelah berada di lapas, maka semakin kompleks pula proses adaptasi sosial mereka dalam menghadapi lingkungan baru di sana. Di lapas, warga binaan hidup dalam batasan-batasan, kehilangan hak untuk menentukan segala sesuatunya sesuai keinginan sendiri. Akan tetapi, tuntutan sosial mendesak mereka untuk segera beradaptasi, sebab jika tidak, kondisi akan semakin buruk dan warga binaan dapat tersingkir dari lingkungannya sendiri. Adaptasi sosial ini tercapai secara bertahap, melalui beberapa fase dan mencakup berbagai aspek seperti penerimaan terhadap diri mereka sendiri, pihak atau unsur-unsur lain yang terdapat di lapas, serta unsur-unsur di kehidupan asalnya meliputi teman, tetangga dan keluarga.

Kata kunci: warga binaan wanita, adaptasi sosial, lembaga pemasyarakatan, *culture shock*, keluarga.

ABSTRACT

Women and criminality. It sounds still unfamiliar to be side-by-side, however, that phenomenon is behind this study. At first, the women here were part of the wider community who had easy access to many things, they also had a crucial position in their family. Moving into prison as a prisoners causes many impacts, included culture shock. This research was conducted at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang using qualitative phenomenological methods. Determination of informants using purposive sampling techniques, intended for prisoners who have different status identities in their families, including single women, housewives, and single mothers. The purpose of this study is to reveal the process that occurs in the journey of women prisoners to achieve adaptation in prison, packaged with the theory of culture shock from Kalervo Oberg. The results showed that the greater changes experienced by women prisoner before and after being in prison, the more complex their social adaptation process in facing the new environment there. In prison, they live within limits, deprived of the right to determine everything according to their own wishes. However, social demands push women prisoners to adapt immediately, because otherwise conditions will get worse and they can be eliminated from their own environment. This social adaptation is achieved gradually, through several phases and includes various aspects such as acceptance of themselves, other elements contained in prison, as well as elements in their original lives including friends, neighbors and family.

Keywords: *women prisoners, social adaptation, prison, culture shock, family.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKARTA.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori.....	11
1.5.1 Penelitian Terdahulu	12
1.5.2 Landasan Teori.....	16
1.6 Metode Penelitian	18
1.6.1 Jenis Penelitian.....	19
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1.6.3 Penentuan Informan	20
1.6.4 Pengumpulan Data	21
1.6.5 Analisis Data.....	22
BAB II KONDISI LAPAS DAN WARGA BINAAN WANITA.....	24
2.1 Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang	24

2.1.1 Profil, Visi Misi, dan Tujuan Lapas	25
2.2 Kondisi Fisik Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang	27
2.3 Kondisi Non Fisik Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang	31
2.4 Warga Binaan Wanita di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang	35
2.4.1 Profil Umum Informan Warga Binaan Wanita	37
2.4.2 Peran dan Pembagian Kerja Informan Warga Binaan Wanita	39
BAB III MENELUSURI HIDUP WANITA SEBAGAI WARGA BINAAN.....	43
3.1 Antara Identitas dan Akar Perubahan Status.....	43
3.1.1 Warga Binaan Wanita dalam Tinjauan Demografi	45
3.1.2 Warga Binaan Wanita dalam Tinjauan Ekonomi.....	47
3.1.3 Warga Binaan Wanita dalam Tinjauan Sosial	49
3.2 Warga Binaan Wanita dalam Fase <i>Honeymoon</i>	62
3.3 Warga Binaan Wanita dalam Fase <i>Culture Shock</i>	62
3.3.1 Tidak Dapat Mengekspresikan Perasaan dengan Bebas	63
3.3.2 Perbedaan Pemahaman: Ketidaktahuan Akan Cara Berkomunikasi.....	65
3.3.3 Nilai-Nilai Baru VS Kebiasaan yang Dianut Sebelumnya	67
3.3.4 Lelah akan Aktivitas yang Aneh dan Asing.....	69
BAB IV WANITA DALAM UPAYA PENYEMBUHAN & PENYESUAIAN	72
4.1 Mereka yang Menyembuhkan Diri	72
4.1.1 Mulai Mampu Mengatasi Kesulitan.....	73
4.1.2 Mulai Membuat Lelucon tentang Kesulitannya Sendiri	82
4.2 Mereka yang Menyesuaikan Diri	85
4.2.1 Lebih Menikmati Lingkungan dan Budaya Baru.....	85
4.2.2 Mengembangkan Dua Pola Perilaku	90
4.3 Aku dan Mereka.....	96
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
5.2.1 Saran Teoritis	104
5.2.2 Saran Praktis	105

DAFTAR PUSTAKA.....	107
PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM	111
TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM	114
BIODATA PENULIS.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian.....	21
Tabel 2. Kegiatan Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang	31
Tabel 3. Data Awal Informan Penelitian.....	37
Tabel 4. Fase-fase Mencapai Adaptasi Sosial.....	98

DAFTAR ISTILAH

BAP	: Berita Acara Pemeriksaan, dalam proses peradilan pidana memiliki arti dokumen yang bersifat autentik yang dibuat penyidik, berisi keterangan saat tersangka, saksi, serta ahli dari suatu pidana diperiksa. BAP juga memuat uraian terkait tindak pidana yang disangkakan kepada tersangka dengan menyebutkan waktu, tempat, dan keadaan ketika tindakan pidana tersebut dilakukan.
Bapas	: Balai Pemasyarakatan, merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang bernaung di bawah Ditjen Pemasyarakatan melalui Kantor Wilayah Kemenkumham setempat. Tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan kepada Klien Pemasyarakatan.
Bimker	: Bimbingan Kerja, bagian dari program Pembinaan Kemandirian. Bimker berfokus mengembangkan kegiatan pemberdayaan keterampilan bagi warga binaan dalam berbagai bidang yang bisa dipilih menyesuaikan minat dan bakat warga binaan.
Bimpas	: Bimbingan Pemasyarakatan, salah satu bagian dalam struktur organisasi di lapas yang bertugas menyelenggarakan pembinaan mental atau rohani maupun fisik warga binaan, serta meningkatkan pengetahuan asimilasi serta perawatan warga binaan sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pemasyarakatan.
Cadong	: Makanan yang sehari-hari disajikan kepada warga binaan, umumnya terdiri dari nasi, lauk pauk hewani dan buah dengan jatah 3 kali dalam sehari.
Diba'an	: Tradisi kesenian berupa membaca atau melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama dan bergantian.
Iskam	: Istirahat kamar, salah satu bentuk keringanan yang diberikan lapas kepada warga binaan yang sedang sakit dan benar-benar tidak memungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan pembinaan.
KPLP	: Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan, adalah bagian dalam struktur organisasi lapas yang bertanggung jawab atas keamanan warga binaan maupun lapas. Selain itu, KPLP juga siap sedia di pos penjagaan.

Lapas	: Lembaga Pemasyarakatan, tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan atau anak didik pemasyarakatan di Indonesia yang sedang menjalankan hukuman pidananya.
Palkam	: Kepala kamar, bertugas memelihara keamanan dan kenyamanan bagi para warga binaan di suatu kamar hunian.
Penaling	: Pengenalan lingkungan, kamar khusus bagi tahanan atau warga binaan yang baru masuk untuk memberikan informasi mengenai tata tertib dan mengenalkan lingkungan lapas sebelum benar-benar ditempatkan di kamar hunian, masa-masa <i>penaling</i> biasanya mencapai 1 hingga 2 minggu.
Sidang TPP	: Sidang penentuan layak tidaknya seorang warga binaan diusulkan hak-hak integrasi berupa remisi, asimilasi, CB (Cuti Bersyarat), PB (Pembebasan Bersyarat), atau CMB (Cuti Menjelang Bebas), dengan berdasar pada perkembangan warga binaan selama menjalani masa pidana di lapas dan terpenuhinya persyaratan tertentu baik administrasi maupun substansi.
Steril	: Sebuah lahan khusus untuk menjemur pakaian warga binaan. Steril disusun teratur berdasarkan kamar atau blok hunian masing-masing, sehingga warga binaan tidak perlu khawatir pakaiannya tercampur.
Tamping	: Tenaga pendamping, adalah warga binaan yang bertugas membantu petugas lapas dalam penyelesaian tugas-tugasnya. Umumnya, tamping terdapat di beberapa bagian seperti di ruangan bimbingan pemasyarakatan (bimpas), dapur, registrasi dan kamtib.
TPP	: Tim Pengamat Pemasyarakatan, terdiri dari pejabat-pejabat lapas, bapas, atau pejabat terkait lainnya yang bertugas memberikan saran mengenai program pembinaan maupun pengusulan hak-hak integrasi terhadap warga binaan.
Wartelsuspas	: Layanan Warung Telekomunikasi Khusus Pemasyarakatan, yaitu sarana penghubung warga binaan dengan orang-orang terkasihnya sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak-hak mereka di lapas. Layanan ini semakin masif dipergunakan semenjak pandemi COVID-19 yang meniadakan sistem kunjungan tatap muka. Untuk mengoperasikannya, warga binaan perlu memindai kode batang atau semacam kupon pulsa yang dibeli di koperasi lapas, nominalnya berkisar mulai dari lima ribu hingga lima puluh ribu rupiah, dan durasi telepon disesuaikan dengan nominal kupon yang dibeli.